

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

Konsep ekonomi syariah mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1991 ketika Bank Muamalat Indonesia berdiri yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Pada waktu itu sosialisasi ekonomi syariah dilakukan masing-masing lembaga keuangan syariah. Setelah dievaluasi bersama disadari bahwa sosialisasi sistem ekonomi syariah hanya dapat berhasil apabila dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan.¹

Menyadari hal tersebut lembaga-lembaga keuangan syariah berkumpul dengan usaha bersama akan melaksanakan program sosialisasi terstruktur dan berkesinambungan kepada masyarakat dengan cara melakukan rapat koordinasi asosiasi/organisasi ekonomi syariah Indonesia sebagai forum untuk membahas dan menetapkan rencana strategis dalam pencapaian *Roadmap* ekonomi syariah Indonesia, terus melakukan kerjasama program antar organisasi ekonomi syariah, penguatan fungsi dan tugas kantor Sekretariat di wilayah maupun daerah khusus melalui penyusunan panduan standar administrasi internal MES dan workshop

¹Muliaman D Hadad, *Buku Panduan Organisasi: Masyarakat Ekonomi Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), hlm. 13.

direktur kepala Sekretariat se-Indonesia, pelaksanaan silaturahmi nasional setiap tahun meningkatkan hubungan dengan pemerintah pusat maupun daerah untuk memperkuat regulasi entitas bisnis syariah dan menjalin hubungan asosiasi pengusaha seperti Kadin, Hipmi, Apindo dan lain-lain.² Organisasi ini dinamakan “Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah” yang disingkat dengan (MES) sebutan dalam bahasa Indonesia adalah masyarakat ekonomi syariah dalam bahasa Inggris adalah *Islamic Economic Society* atau dalam bahasa arabnya *Mujtama’ al-Iqtishad al-Islamiy*, didirikan pada hari Senin, tanggal 1 Muharram 1422 H bertepatan pada tanggal 26 Maret 2001 M. Di deklarasikan pada hari Selasa, tanggal 2 Muharram 1422 H di Jakarta.³

Pendiri MES adalah Perorangan, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, lembaga kajian dan badan usaha yang tertarik untuk mengembangkan ekonomi syariah. MES berasaskan syariah Islam serta tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, sehingga terbuka bagi setiap warga negara tanpa memandang keyakinan agamanya. Didirikan berdasarkan Akta No. 03 tanggal 22 Februari 2010 dan diperbaharui di dalam Akta No. 02 tanggal 16 April 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Rini Martini Dahliani, SH, di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-70.AH.01.06, tertanggal 25 Mei

²*Ibid.*, hlm. 27.

³*Ibid.*, hlm. 13.

2010 tentang pengesahan perkumpulan dan telah dimasukkan dalam tambahan berita negara No. 47 tanggal 14 April 2011.⁴

Awalnya didirikan MES hanya untuk di Jakarta saja tanpa mempunyai rencana untuk mengembangkan kedaerah-daerah. Ternyata kegiatan yang dilaksanakan oleh MES memberikan ketertarikan bagi rekan-rekan di daerah untuk melaksanakan kegiatan serupa. Kemudian disepakati untuk mendirikan MES di daerah-daerah dengan ketentuan nama organisasi dengan menambah nama daerah dibelakang kata MES. Organisasi MES yang didirikan di daerah tersebut berdiri masing-masing secara otonom.⁵

Nama MES dan peran aktif yang semakin terasa menyebabkan permintaan izin untuk mendirikan MES di daerah lain semakin banyak. Jumlah organisasi MES daerah telah mendorong para pengurus MES daerah, untuk mendesak pengurus MES di Jakarta agar seluruh MES daerah ini disatukan dalam satu organisasi bersama. Karena desakan semakin kuat, maka diselenggarakan Musyawarah Nasional Luar Biasa Masyarakat Ekonomi Syariah di Jakarta pada Mei 2006, tepatnya saat penyelenggaraan Indonesia *Sharia Expo I*. Dalam pertemuan tersebut, disepakati seluruh MES daerah berhimpun dalam satu organisasi bersama yang bersifat Nasional

⁴*Ibid.*, hlm. 14.

⁵*Ibid.*, hlm. 14.

dan MES di Jakarta ditetapkan sebagai pengurus pusat dan ditugaskan untuk menyusun perubahan *AD/ART*.⁶

Dampak perkembangan ekonomi syariah diwilayah (tingkat provinsi) maupun daerah (kabupaten/kota) semakin meluas dan terorganisasi dengan baik. Saat ini MES telah tersebar di 23 Provinsi, 35 Kabupaten/Kota dan 4 wilayah khusus di luar negeri yaitu Arab Saudi, United Kingdom, Malaysia dan Jerman. Kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang ekonomi syariah semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syariah tentunya.⁷

Pada tanggal 3-4 November 2008 masyarakat ekonomi syariah melaksanakan Musyawarah Nasional Pertama sebagai forum tertinggi organisasi. Diputuskan beberapa hal mengenai langkah MES ke depan, diantaranya disempurnakannya *AD/ART* MES, penetapan garis-garis kebijakan organisasi, Program Kerja Nasional, Rekomendasi dan pemilihan Ketua Umum Baru yaitu Bapak Dr. Muliaman D. Hadad untuk periode kepengurusan 1429-1432 H. Beliau adalah ketua umum ketiga di mana ketua umum pertama adalah Bapak Dr. Iwan Pontjowinoto dan ketua umum kedua adalah Bapak Dr. Aries Muftie. Dalam periode kepengurusan tersebut MES melakukan terobosan-terobosan baru diantaranya menerbitkan pedoman praktis pengelolaan bisnis syariah dalam bentuk buku dengan judul “Etika Bisnis Islam”, bersama Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyusun Pedoman

⁶Indrajaya said, Kepala Cabang Bank BPR Syariah Barkah Gamadana, wawancara, Banjarmasin, Jam: 10.23 Wita, 14 Nopember 2016.

⁷Muliaman D Hadad, *op. cit.*, hlm. 15.

Umum *Good Governance* Bisnis Syariah, bersama Kementrian Komunikasi dan Informatika menyediakan aplikasi *Open Source* untuk Koperasi Syariah dan Amil Zakat, bersama Kementrian Perumahan Rakyat memperkenalkan instrumen wakaf sebagai penyedia tanah untuk pembangunan Rumah Susun bersama BI dan IAEI menyelenggarakan Forum Riset Perbankan Syariah dan penerbitan Jurnal Ilmiah Nasional "*Islamic Finance Journal*", bersama Bursa Efek Indonesia menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal Syariah dan masih banyak lagi lainnya.⁸

Setiap program yang telah dilaksanakan harus dievaluasi agar memberikan hasil yang lebih baik lagi. Pada tanggal 21 Muharram 1432 H atau bertepatan dengan tanggal 17 Desember 2011 diselenggarakan kembali Musyawarah Nasional Kedua. Dalam pertemuan ini disepakati *Roadmap* ekonomi syariah Indonesia sebagai garis besar kebijakan organisasi, penajaman program kerja nasional serta menyempurnakan *AD/ART* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi terkini. Bapak Dr. Muliaman D. Hadad kembali terpilih sebagai ketua umum untuk periode kedua.⁹

MES adalah organisasi independen dan tidak terafiliasi dengan salah satu partai politik atau ormas tertentu namun harus tetap menjalin kerjasama agar dapat diterima semua pihak. Alhamdulillah dengan segala aktifitasnya MES telah mendapat

⁸*Ibid.*, hlm. 16.

⁹*Ibid.*, hlm. 16.

pengakuan disemua kalangan masyarakat baik dari kalangan ulama, praktisi, akademisi, pemerintah dan *legislatif* baik di dalam maupun luar negeri.¹⁰

Kedepannya diharapkan peran MES dalam mensosialisasikan ekonomi syariah dapat lebih ditingkatkan lagi. Penggerak MES adalah mereka yang kreatif dan punya program-program unggulan. MES menjadi mitra pemerintah (*legislatif* dan *eksekutif*) dan juga Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengembangkan ekonomi syariah. Bersama-sama dengan Majelis Ulama Indonesia untuk mendorong pemerintah serta mewujudkan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia.¹¹

Adapun dimulai pada tahun 1998 masyarakat Kalimantan Selatan secara perlahan menerapkan perekonomian secara syariah dari segi lembaga keuangan yaitu dengan berdirinya PT BPRS Syariah Bakah Gamadana. Selanjutnya pada tahun 2000 terbentuklah beberapa lembaga keuangan berbasis syariah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, bank KalSel Syariah, bank Muamalat Syariah, BTN Syariah. Dan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi tentang ekonomi syariah pada masyarakat terbentuklah pada tahun 2006 organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di Kalimantan Selatan untuk mejadi perantara antara industri keuangan syariah dengan masyarakat, kemudian pada tahun 2014 berdirilah Asbisindo (asosiasi bank syariah indonesia), masyarakat ekonomi syariah (MES) inilah yang mengayomi Asbisindo di

¹⁰Indrajaya said, *op. cit.*, (25 Nopember 2016), Jam: 12:05 Wita.

¹¹Ibrahim Aji, “*Ekonomi Syariah akan Lebih Baik pada 2015*” Diakses melalui situs Muamalat Institute.,html (27 september 2016).

Kalimantan Selatan, MES dengan Asbisindo selalu melakukan sosialisasi ke Duta Mall dan tempat lainnya dengan tujuan menjadikan perekonomian di Banjarmasin berdasarkan syariah.¹²

Berkembangnya Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di Kalimantan Selatan dapat dirasakan dengan adanya perusahaan jasa seperti Multi Adira Syariah, FIF Finance Syariah, Hotel Daffam Syariah dan Hotel Montana Syariah hal ini sangat membantu masyarakat Kalimantan Selatan dalam melakukan transaksi secara syariah. MES di Kalimantan Selatan sudah 3 dekade pergantian ketua umum, pertama ketua MES direktur bank Kalsel bapak Hermani Abdurraman dan dua dekadenya dipimpin oleh Drs. Indrajaya Said, pimpinan bank BPRS Barkah Gamadana Banjarmasin.¹³

2. Visi dan Misi MES

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) merupakan tempat silaturahmi bagi segenap pihak yang berminat mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan fungsi sosial, edukasi dan pengembangan ekonomi syariah.

Visi: menjadi tempat yang diakui sebagai acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan system ekonomi dan etika usaha yang sesuai dengan syariah Islam di Indonesia.

¹²Indrajaya said, Kepala Cabang Bank BPR Syariah Barkah Gamadana, wawancara, Banjarmasin, 1 Nopember 2016, Jam 14:20 Wita.

¹³Bapak Sukarni, Ketua II Badan Pengurus Harian MES Kalimantan Selatan, wawancara, Banjarmasin, 7 Nopember 2016, Jam 10:20 Wita.

Misi:

- a. Membangun sinergi dan kemitraan diantara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah.
 - b. Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syariah.
 - c. Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan.
 - d. Meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah.
 - e. Meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumber daya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah.
3. Struktur Organisasi

Susunan pengurus wilayah masyarakat ekonomi syariah provinsi Kalimantan

Selatan Periode 1436-1439 H.

a. Dewan Penasehat

Ketua : Drs. H. Rudi Ariffin, M.M.

Sekretaris : Mohammad Dadi Aryadi

Anggota : Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A.

: Prop. H. Sutarto Hadi, Ph.D.

: Ir. Darmawani, M.T
 : Dr. H. Mustatu Anwar, M.M.Pd.
 : Dr. Ngadimun
 : Juni Rif'at
 : H. A. Sulaiman HB
 : H. M. Masykur, M.M.
 : H. Norhin
 : H. Harianto, SE

b. Dewan Pembina

Ketua : H. Ahmad Makie, B.A
 Sekretaris : Drs. H. Syarbaini Khaira, M.Si.
 Anggota : Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag.
 : Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A
 : Drs. H. G. Rusdi Efendi AR
 : Drs. Khairani Idris
 : KH. Husin Naparin, LC., M.A.
 : Subintoro, S.H, M.M

c. Dewan Pakar

Ketua : Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, S.H., M.M.
 Sekretaris : Drs. H. M. Nur Maksum, M.S.I.
 Anggota : Prof. Drs. (Ec) kustan Basri
 : Drs. (Ec) H. Agus Salim Matondang, M.M

: Ir Triatmo Doriyanto, M.S.

: Ir. Budi Raharjo

: Ahmad Rizani

d. Badan Pengurus Harian

Ketua Umum : Drs. Indrajaya said

Ketua I : Muhammad Hudaya, Ph.D.

Ketua II : Dr. H. Sukarni, M.Ag.

Sekretaris : Rohana Faridah, S.E., M.M.

Wakil Sekretaris : Abdul Hafiz Sairaji, M.H.I.

Bendahara : Dr. Ade Adriani, S.E., M.Si., Ak., C.A

Wakil Bendahara : Raden Yani Gusriani, S.E., M.M.

e. Bidang-Bidang

1) Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian

Ketua : Arif Budiman, MEI

Anggota : Dr. Hastin Umi Anisah, M.M.

: Basyiah Ainun. M.M., Ak.

: Rahman Helmi, S.Ag., M.S.I.

: Dra. Hj. Nurhidayati Dahlan, M.M.Pd

: Erissa Nilasari, S.P., M.P

: H. Restu Khaliq. S.E., M.M

: Arie Syantoso, MSI.

: Ahmad Syauqie Mubarak, S.Pd.I

: Muhammad Ridha

: Maman Sukirman

2) Bidang Konsultasi, Sosialisasi dan Advokasi

3) Ketua : Drs. H. Irhamsyah Safari

4) Anggota : Manik Mutiara Sadewa, SE., AK. C.A.M.

: H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., M.S.I.

: M. Wira Adi Bratama

: Drs. Nispan Rahmi, M. Ag.

: Dr. Nur Kolis, M.Ag.

: H. Sarmuji , S.Ag., M.A

: Afif Khalid, M.H

: A. Fatrya Putra

: Agung Triosno Yuwono

: Novita Amelia

: Abdul Haris, S.H

5) Bidang Kaderisasi dan Kemahasiswaan

Ketua : Dr. Syaugi Mubarak, M.A

Anggota : Dr. Muhaimin , M.A

: Ahmad Hulaifi, M.S.I.

: Harianto, S.E.,M.M.

: Annisa Sayyid, M.S.I

: Yulia Hafizah, MEI.

: Iman Setya Budi, SHI. M.S.I.

: Edi Suprianto

: Hj. Elly

: Tatty S.

6) Bidang Pengembangan dan Ekspansi

Ketua : H. Mairijani, M.Ag

Anggota : Hidayatullah Muttaqin, S.E., M.S.I

: Heriyadi

: Rakhmad Sholihin, M.Ag.

: Lutfi Sahal. M.S,I

: Huda Sya'rawi, S.H., M.M.

: Devi Noviyanti, S.E., M.M.

: Qoimun

: H. Atif raihan, M.A

Adapun ketika pencarian data di lapangan subjek yang di teliti berjumlah tiga orang yang memberikan penjelasan mengenai data yang penulis inginkan yaitu:

1. Identitas Responden

Nama : Drs. Indrajaya Said

Umur : 61 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status di MES : Ketua MES Periode 2014-2017

Alamat : Jl. A. Yani Km. 16 Komplek Alam Indah Subur No.
38 Gambut

Dari hasil wawancara yang didapat pada responden ini, menjelaskan kiprah MES di Kalimantan Selatan pada periode dimulai dari tahun 2014 sampai sekarang meliputi sejarah awal berdirinya MES di Kalimantan Selatan serta perkembangannya selama ini, kendala-kendala yang dihadapi selama menjalankan MES, menceritakan bagaimana dukungan dari semua pihak yang terkait diantaranya pemerintah daerah, praktisi (pelaksana) ekonomi syariah, Asbisindo (asosiasi bank syariah Indonesia) dan IAIN antasari, dan membahas tentang harapan MES kedepannya untuk masyarakat Kalimantan Selatan.

2. Identitas Responden

Nama : Rohana Faridah, S.E., M.M.
Umur : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Status di MES : Sekretaris MES Periode 2014-2017
Alamat : Jl. Pandu I Rt. 17 No. 10 Banjarmasin

Dari hasil wawancara yang didapat pada responden ini, menjelaskan tentang susunan organisasi serta bentuk kepengurusan MES di Kalimantan Selatan, dan mengenai program kerja yang sudah terlaksana dan yang masih belum terlaksana serta beliau menjelaskan sudah seberapa besar pemahaman masyarakat Kalimantan Selatan tentang ekonomi syariah.

3. Identitas Responden

Nama : Dr. H. Sukarni, M.Ag.

Umur : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status di MES : Ketua II MES

Alamat : Jl. A. Yani Km. 8 Komp. Palapan Indah kertak hanyar

Dari hasil wawancara yang didapat pada responden ini ialah menjelaskan mengenai tujuan berdirinya MES di Banjarmasin, posisi MES, Kendala MES dan Peran MES di Banjarmasin.

B. Laporan Penelitian

Hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara langsung kepada ketua pengurus dan sekretaris masyarakat ekonomi syariah MES di Kalimantan Selatan. Dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara.

1. Peran masyarakat ekonomi syariah wilayah Kalimantan Selatan dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah.

Berbicara masalah masyarakat ekonomi syariah (MES) umat Islam di Indonesia sudah sejak lama memimpikan tegaknya syariat dan hukum Islam. MES sebagai organisasi yang melakukan suatu gerakan ekonomi syariah di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun *literasi* keuangan syariah di Indonesia. Sejak kelahirannya di Tahun 2000-an MES berperan aktif untuk

meningkatkan *literasi* keuangan syariah dengan cara mengedukasikan dan mensosialisasikan ekonomi syariah kepada masyarakat luas. Banyak sekali even-even seminar, workshop, training penerbitan buku dan penyebarannya yang dilakukan oleh masyarakat ekonomi syariah.

Dalam hal kegiatan yang ingin dilaksanakan MES Kalimantan Selatan sudah mempunyai program kerja yang ingin dilaksanakan agar disetiap kegiatan pada program kerja yang dijalankan ini menjadi tolak ukur seberapa besar peran yang dapat dirasakan oleh masyarakat untuk mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang ekonomi syariah dan ingin mengetahui sistem manajemen yang dilakukan oleh MES apakah sudah berjalan dengan baik atau belum. Dari program kerja yang sudah dijadwalkan ada 11 kegiatan pada periode ke-2 Tahun 2014-2017. Adapun program kerja masyarakat ekonomi syariah Kalimantan Selatan ialah:

1. Tahun 2014 Sekolah Pasar Modal Syariah
2. Tahun 2014 Kerjasama Kegiatan MES
3. Tahun 2015 Edukasi Pasar Modal Syariah
4. Tahun 2015 Seminar Nasional Asuransi Syariah Level 1
5. Tahun 2015 Sekolah Pasar Modal Level 1 dan Sekolah Pasar Modal Level 2.
6. Tahun 2016 Seminar Ekonomi Syariah
7. Tahun 2016 Buka Puasa Bersama Dengan Anak-anak Panti Asuhan di TVRI KalSel
8. Tahun 2016 Syariah Expo
9. Tahun 2016 Bedah Buku Kumpulan Khutbah para ulama se-Jawa Timur

10. Tahun 2017 Festival Ekonomi Syariah

11. Tahun 2017 Kerjasama Dengan Dinas Pendidikan Kalsel

Dari 11 program kerja MES Kalimantan Selatan tersebut di atas terdapat 9 kegiatan yang sudah terlaksana sampai akhir Tahun 2016 ini. Sedangkan 2 program kerjanya masih belum terlaksana tetapi sudah direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2017 ini, adapun kegiatannya ialah Festival Ekonomi Syariah berupa rangkaian kegiatan seperti seminar, launching buku yang isinya itu ditulis dari atikel-artikel oleh para pengurus MES dan ada juga bazar seperti jualan buku atau berjualan kuliner halal. Kegiatan Sosialisasi maupun edukasi ini yang berkaitan tentang ekonomi syariah dengan tujuan agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang lebih terhadap ekonomi syariah. dan program kerja yang ke 2 yaitu kerjasama dengan dinas pendidikan Kalimantan Selatan dengan harapan bisa menambah kurikulum ekonomi syariah ditingkat SMA dan MA dengan tujuan agar ekonomi syariah itu tersosialisasi sampai kepelajar, karena dilihat dimasyarakat ekonomi syariah itu lebih kepada masyarakat luas dan kepada mahasiswa saja terutama fakultas ekonomi. Dengan harapan ketika mereka telah lulus dari bangku sekolah mereka sudah mengetahui tentang ekonomi syariah, karena hal ini dianggap penting oleh organisasi MES Kalimantan Selatan agar mereka kedepannya bisa mengaplikasikannya dimasyarakat.

MES sejak awal merupakan lokomotif gerakan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah kepada *public*. Rencana yang diadakan oleh OJK yang bekerjasama dengan MES pusat untuk membuat program pembangunan *literasi* keuangan syariah

dengan melibatkan semua asosiasi lainnya baik asosiasi para pakar ekonomi Islam maupun industri jasa keuangan syariah. Bahkan ormas Islam perguruan tinggi dan pesantren.

Kegiatan MES yang terlaksana pada periode ke-2 Tahun 2014-2017 di Kalimantan Selatan dapat dilihat di bawah ini:

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Tempat Kegiatan
1	Oktober 2014	Sekolah Pasar Modal Syariah	Hotel Palm
2	1 Desember 2014	Kerjasama Kegiatan MES	Rumah makan Lima Rasa
3	Maret 2015	Edukasi Pasar Modal Syariah	Kantor IDX Banjarmasin
4	Juli 2016	Buka Puasa Bersama Dengan Anak-anak Panti Asuhan di TVRI KalSel	Gedung TVRI KalSel
5	13 Agustus 2015	Seminar Nasional Asuransi Syariah Level 1	Auditorium IAIN Banjarmasin
6	15 Desember 2015	Sekolah Pasar Modal Level 1 dan Sekolah Pasar Modal Level 2	Hotel Palm
7	16 April 2016	Seminar Ekonomi Syariah	Hotel Montana
8	Juni 2016	Syariah Expo	Duta Mall
9	17 Oktober 2016	Bedah Buku Kumpulan Khutbah para ulama se-Jawa Timur	Hotel Tree Park

Sumber: hasil wawancara 2016 (Data Diolah).

Dari Tabel di atas terlihat ada sembilan kegiatan MES di wilayah Kalimantan Selatan yang sudah terlaksana pada periode Tahun 2014-2017 dan hanya ada 2 kegiatan yang belum terlaksana, yang kemungkinan melihat dari 9 kegiatan yang

sudah berjalan dengan lancar diharapkan juga agar 2 kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017 mendatang pelaksanaannya juga berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan yang sudah berjalan sebagai berikut:

Masyarakat ekonomi syariah (MES) di Kalimantan Selatan mengadakan sekolah pasar modal syariah di Hotel Palm langsung dengan pelantikan kepengurusan pada tahun 2014-2017. Kegiatan sekolah pasar modal ini secara gencar diadakan hampir seluruh Ibukota Provinsi dan kota besar lainnya. Adapun tujuan dari kegiatan sekolah pasar modal ini ialah menciptakan suatu sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi secara syariah, hal ini sejalan dengan misi MES pada point B mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi. Serta sesuai dengan alqur'an dan hadis nabi Muhammad saw. Karena Allah swt melarang aktivitas penimbunan harta yang dimiliki. Allah swt telah berfirman dalam Q.S. Ali-'imran/3: 180.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا ءَاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ
لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ^{١٤}

“sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta

¹⁴Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 333.

yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi dan Allah swt mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁵

Adapun peran dengan adanya kegiatan sekolah pasar modal syariah yang diadakan oleh masyarakat ekonomi syariah (MES) di Banjarmasin Kalimantan Selatan, masyarakat maupun mahasiswa dapat mengetahui dan memahami pasar modal syariah, mengetahui produk-produk yang ada di pasar modal syariah, bagaimana cara memilih saham-saham syariah yang baik dan berpotensi. Ternyata kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat maupun mahasiswa dengan peserta yang mengikuti sebanyak 75 peserta ini tandanya ada dukungan dari masyarakat maupun mahasiswa untuk bekerjasama dengan organisasi masyarakat ekonomi syariah (MES) dengan niat satu yaitu untuk menjadikan masyarakat di Banjarmasin agar setiap bermuamalah dengan lembaga keuangan bank atau non bank sesuai syariah.

Demikian pula, pada 1 Desember 2014 diadakan kerjasama kegiatan MES di rumah makan Lima Rasa dihadiri oleh Syafi'i Antonio dan disponsori MES, Asbisindo, Bank Kalsel dan lain-lain. Adapun tujuan dari kegiatan kerjasama ini masyarakat ekonomi syariah (MES) mengundang tokoh muslim sekaligus menjadi pakar ekonomi syariah di Indonesia yaitu Syafi'i Antonio sebagai pembicara, untuk memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dalam bekerjasama membangun ekonomi syariah di Kalimantan Selatan. Seminar kerjasama ini dapat

¹⁵*Ibid.*, hlm. 333.

menghipnotis serta dapat dukungan warga banua, karena ruangan seminar dipenuhi peserta dihadiri dari berbagai kalangan mahasiswa, dosen, perbankan, unsur pemerintah, hingga pekerja swasta. Pada kegiatan ini misi MES menunjukkan pada point D yaitu meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah.

Maret Tahun 2015 diadakan edukasi pasar modal syariah dikantor IDX dihadiri oleh kepala pengurus IDX, Pengurus MES, kegiatan ini dalam rangka menjalin silaturahmi antar kepengurusan dan sosialisasi pasar modal apa dan bagaimana caranya untuk berinvestasi sesuai syariah. Hal ini sejalan dengan misi MES pada point B mewujudkan silaturahmi diantara para pelaku ekonomi.

Pada 13 Agustus 2015 MES Kalimantan Selatan dapat proyek dari MES pusat di Jakarta mengadakan seminar nasional Asuransi Syariah Level 1 sebagai panitia kegiatan langsung dari IAIN Antasari Banjarmasin dihadiri oleh 200 peserta dari Mahasiswa/I maupun masyarakat biasa, rangkaian acara langsung disiarkan di Radio, isi dari kegiatannya sosialisasi dan membahas Asuransi Syariah dan Asuransi Allianz yang dihadiri oleh Sekjur Asuransi Syariah Bapak Gofur dan Abdul Khalik sebagai Praktisi. Tujuan dari adanya kegiatan ini bisa memberikan satu pencerahan terhadap bisnis-bisnis syariah yang ada di Indonesia khususnya di wilayah provinsi kalimantan selatan. Kegiatan ini menunjukkan adanya misi MES yang berperan terlihat pada point E yaitu meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumber daya insani yang mempunyai akhlak, ilmu, kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah.

Tanggal 15 Desember 2015 diadakannya kegiatan sekolah pasar modal Level 1 yang dihadiri oleh beberapa kampus seperti pengurus MES IAIN Antasari, Uniska, dan Poliban. Kegiatan ini panitia acaranya ialah kampus Poliban di Hotel Palm dalam rangka pengenalan pasar modal. Setelah itu beberapa hari kemudian diadakannya lagi kegiatan seminar sekolah pasar modal Level 2 acara ini lanjutan dari yang pertama jadi kegiatan ini langsung diadakannya pembukaan rekening pasar modal. Dalam tujuan kegiatan ini menjelaskan serta memberikan edukasi yang benar tentang investasi syariah dan yang mengajarkan pemahaman tentang investasi syariah dengan landasan fiqh dan yang pasti alat yang digunakan untuk transaksi memakai sistem *trading* syariah. Memberikan informasi tentang mekanisme untuk menjadi investor saham syariah, memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham syariah untuk diinvestasikan. Sekolah pasar modal syariah Level 1 diperuntukan bagi masyarakat yang belum menjadi investor saham syariah, pada sekolah pasar modal syariah Level 1 peserta akan mendapat pengetahuan tentang investasi syariah di pasar modal dan landasan fiqh investasi di pasar modal serta mekanisme transaksi saham syariah dengan menggunakan *Sharia Online Trading System (SOTS)*. Sekolah pasar modal Level 2 ini membuka rekening langsung, pasar modal bagi peserta seminar, workshop investasi saham syariah yang diperuntukkan bagi masyarakat yang telah menjadi investor saham syariah di pasar modal Indonesia, dibuktikan dengan mempunyai SID dengan membawa kartu akses atau *trading confirmation* transaksi saham syariah pada saat mengikuti SPMS Level 2. SPMS Level 2 juga dapat diikuti oleh peserta SPMS Level 1 pada hari yang sama. Pada workshop investasi saham syariah peserta akan

mendapat pengetahuan tentang analisa fundamental dan teknikal, informasi *market update* serta pengenalan reksadana syariah sebagai pengetahuan teknis dalam berinvestasi secara syariah. Dari hasil seminar pasar modal syariah baik level 1 lanjut ke level 2 hasil yang didapat ialah, dari data nasabah yang telah membuka rekening dipasar modal syariah sebanyak 50 orang, ini dari semua kalangan baik mahasiswa, dosen maupun masyarakat. Hal ini belum bisa sejalan dengan misi MES yang terdapat pada point A dan C yaitu membangun sinergi dan kemitraan diantara pelaku ekonomi syariah dan mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk menjalankan usaha dalam hal investasi.

Pada bulan April 2016 di Hotel Montana diadakannya seminar ekonomi syariah langsung disponsori oleh MES, Media Kalimantan, Hotel Montana dan Asbisindo pembicaranya ketua 1 MES Kalimantan Selatan bapak Muhammad Hudaya, dari OJK satu orang dan Asbisindo juga satu orang serta Rektor IAIN Antasari juga menjadi pembicara di acara tersebut. Dihadiri oleh 30 peserta dari orang-orang yang bisa langsung menerapkan dan mengambil kebijakan dari kegiatan tersebut. Dalam rangka memajukan ekonomi syariah dalam pangsa pasar ekonomi dari berbagai aspek. Kegiatan ini untuk mewujudkan misi dari MES itu sendiri yang terlihat pada point E meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumber daya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan usaha serta mengembangkan kegiatan ekonomi syariah.

Kemudian Juli 2016 diadakannya buka puasa bersama di TVRI Banjarmasin dengan tema berbagi kepada anak yatim dan kunjungan kepanti asuhan di Kayu Tangi pembicaranya langsung dari pengurus MES di IAIN Antasari yaitu Ibu Rohana dan Bapak Sukarni. Dengan adanya kegiatan buka bersama ini organisasi MES ingin menyampaikan bahwa organisasi MES ini ingin membangun suatu suasana yang membentuk edukasi tentang ekonomi syariah di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Kegiatan ini disambut hangat oleh anak yatim, panti asuhan dan pengurus panti. Pada kegiatan ini misi MES terwujud dengan mencoba membangun sinergi, silaturahmi dan meningkatkan kegiatan ekonomi syariah.

Selanjutnya pada tanggal 17 Desember 2016 MES Kalimantan Selatan bekerjasama dengan OJK dengan kegiatan Bedah Buku Kumpulan Khutbah para ulama se-Jawa Timur di Hotel Tree Park dihadiri oleh tokoh ulama di Banjarmasin sekitar 60 ulama yang hadir lalu di kasih buku kumpulan khutbah tadi dan buku itu dikasih juga buat Mahasiswa/I KKN 2016 kemarin. Tujuan kegiatan ini adanya dari masyarakat ekonomi syariah (MES) untuk merangkul para ulama dan mahasiswa untuk bersama-sama membentuk masyarakat ekonomi syariah khususnya di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diapresiasi oleh kalangan ulama dan mahasiswa untuk mendukung terbentuknya masyarakat ekonomi syariah yang handal di Banjarmasin. Adapun rencana masyarakat ekonomi syariah (MES) di Kalimantan Selatan yang belum terealisasikan ialah festival ekonomi syariah, seminar bazaar launching buku, membuat kurikulum khusus pelajar tingkat Sma sederajat ekonomi syariah dan lain-lain. Kegiatan ini sejalan dengan misi MES pada point A dan B yaitu

membangun sinergi dan kemitraan diantara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah serta mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syariah.

Dengan adanya organisasi masyarakat ekonomi syariah (MES) ini selalu ingin menjadikan Indonesia sebagai pangsa pasar ekonomi syariah dengan tujuan menegakkan syariat Islam sesuai dengan visi dan misi MES, jauh dari itu yang kita ketahui Seperti di Brunei Darussalam terus menjadi pusat perhatian. Sebabnya apalagi bukan negara melayu ini yang mendeklarasikan syariat Islam sebagai hukum resmi.

Ada tiga indikator yaitu perubahan pengetahuan masyarakat, *market share* dan *aksesibilitas* yang sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakat ekonomi syariah\ (MES) di Kalimantan Selatan terhadap lembaga keuangan bank atau non bank syariah:

- a. Perubahan pengetahuan masyarakat, dengan adanya organisasi masyarakat ekonomi syariah beserta kegiatan yang sudah dilaksanakannya di Kalimantan Selatan sangat membantu karena ada sebagian masyarakat muslim yang sudah mewujudkan integritas seorang muslim yang kaffah, karena dulunya mereka selalu bermuamalah secara konvensional tetapi pada masa ini, mereka berpindah ke sistem ekonomi syariah yang telah banyak membantu masyarakat dalam bermuamalah dan mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang ekonomi syariah secara mendalam serta

mengetahui sistem ekonomi syariah oleh karena itu mereka ingin tegaknya nilai-nilai keadilan, kejujuran, transparansi, anti korupsi dan eksploitasi dengan cara mendukung serta mewujudkan visi dan misi dari MES. Selain dari itu ada juga persepsi masyarakat yang masih belum berubah karena masih menganggap ekonomi syariah sama saja dengan ekonomi konvensional, maka wajar umat muslim di Banjarmasin mengalami dilema antara pilihan menggunakan sistem ekonomi syariah atau tidak. Hal inilah yang masih menjadi tugas dari MES dan semua pihak untuk bersama-sama mengarahkan persepsi mereka menuju masyarakat ekonomi syariah dengan cara terus melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat.

- b. *Market share* lembaga keuangan bank, meskipun adanya organisasi masyarakat ekonomi syariah di Kalimantan Selatan perkembangan *market share* perbankan tergolong lambat dibandingkan dengan perbankan umum. Sebagaimana diketahui, berdasarkan data otoritas jasa keuangan per Desember 2012 total aset perbankan syariah mencapai 195,01 triliun ini hanya 4,63%. Kemudian pada per Desember 2013 pertumbuhan aset perbankan syariah berkembang mencapai 233,12 triliun hanya 4,70%. Pada akhir maret 2014 total aset perbankan syariah 240,91 triliun jumlah ini menunjukkan *market share* hanya 4,80% namun pada per Juli 2015 aset perbankan syariah 4,86%¹⁶ tetapi pada tahun 2016 aset perbankan syariah

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx> (20 Desember 2016)

berkembang mencapai 306,23 triliun Aset perbankan syariah tersebut tumbuh sebesar 11,97% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kendati masih tergolong lambat pertumbuhan bank syariah di Kalimantan Selatan. Tetapi peran dari masyarakat ekonomi syariah (MES) di Banjarmasin sudah bisa dirasakan meskipun belum maksimal oleh masyarakat karena melalui MES itulah sosialisasi dan informasi ekonomi syariah lebih intensif, itu dapat dilihat dari banyaknya berdiri bank syariah dan lembaga keuangan non bank syariah di Banjarmasin. Sekarang ini sudah ada 14 unit bank syariah, 28 cabang pembantu, 62 unit syariah dan lima bank syariah yang mandiri atau bukan unit dari bank konvensional ini dari segi lembaga keuangan bank, lain halnya dilihat dari lembaga keuangan non bank masyarakat ekonomi syariah di Banjarmasin sudah mendirikan perusahaan jasa seperti Multi Adira Syariah, FIF Finance Syariah, Hotel Daffam Syariah dan Hotel Montana Syariah.

- c. *Aksesibilitas* masyarakat terhadap bank syariah. Adanya masyarakat ekonomi syariah (MES) melalui perbankan syariah maupun perusahaan jasa syariah yang sudah banyak berdiri di Banjarmasin sangat menolong sebagai sarana masyarakat dalam hal bermuamalah secara syariat Islam, dan mendapatkan potensi yang halal dalam hal menabung, berusaha, investasi dan aktivitas lainnya. Namun kenyataannya walaupun bank syariah atau lembaga non bank syariah yang banyak berdiri di Kalimantan Selatan masih ada saja pemerintah maupun oknum lain yang tetap

mengakses atau menggunakan bank konvensional. Ini tandanya kurang dukungan dari semua pihak untuk membentuk masyarakat ekonomi syariah yang kaffah di Kalimantan Selatan, karena daerah ini mayoritas muslim yang potensi menjadikan ekonomi syariah itu kemungkinan besar bisa tercapai.

Oleh karena itu kedepannya harus ada dukungan dari semua pihak terutama pemerintah yang memiliki kekuasaan tertinggi dan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian. Para ulama dan pakar ekonomi Islam sepanjang sejarah telah membahas peran penting pemerintah dalam perekonomian. Menurut para ulama dalam ekonomi Islam pemerintah memiliki kekuasaan yang paling luas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan syarat bahwa tugas itu dilaksanakan dengan cara demokratis dan adil di mana segala keputusan diambil sesudah bermusyawarah dengan wakil-wakil rakyat sebenarnya. Meskipun Islam memberikan peran kepada negara secara luas hal ini tidak berarti bahwa konsep ekonomi Islam mengabaikan kemerdekaan individu.

Dalam konteks ini Al-Mubarak dalam buku *nizaham al-islam al-iqtishadi* mengutip ayat alqur'an surah al hadiid ayat 25. Allah swt telah berfirman dalam Q.S. Al-Hadiid/57: 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ
بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿١٧﴾

“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”.¹⁸

2. Kendala yang dihadapi Masyarakat Ekonomi Syariah wilayah Kalimantan Selatan dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah.

Organisasi masyarakat ekonomi syariah (MES) tampaknya belum menunjukkan perkembangan yang begitu besar terhadap ekonomi syariah khususnya di lembaga keuangan syariah maupun lembaga lainnya.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat ekonomi syariah MES dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah di Kalimantan Selatan.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 132.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 133.

- a. Dana ialah uang yang disediakan untuk suatu keperluan biaya kegiatan atau hal lainnya. Dana bisa dikatakan sebagai penunjang utama dari segala aktivitas. Dana inilah yang menjadi kendala utama masyarakat ekonomi syariah MES di Kalimantan Selatan karena tanpa dana suatu kegiatan sulit untuk dilaksanakan dengan lancar. Karena dana menjadi sumber utama untuk menjalankan suatu kegiatan maka alangkah baiknya setiap organisasi khususnya MES pada saat hendak melakukan kegiatan untuk bisa menjalin kerjasama dengan para pelaku-pelaku ekonomi lainnya supaya bisa memudahkan serta meringankan masalah dana, agar suatu kegiatan dengan mudah terlaksana.
- b. Perlu jadwal rapat koordinasi, oleh karena itu para pengurus MES wilayah Kalimantan Selatan untuk saling memberikan informasi dan bersama-sama mengatur atau menyepakati jadwal suatu kegiatan.
- c. Kesadaran dari persepsi masyarakat yang salah terhadap masyarakat ekonomi syariah bahwa masyarakat menganggap MES itu cuman organisasi perantara antara industri keuangan syariah dengan masyarakat namun jauh dari itu MES mencakup semua hal perekonomian misalnya Pegadaian Asuransi, Hotel Syariah, Pembiayaan syariah dan lain-lain. Sering terdengar sebageian besar umat Islam terhadap perbankan syariah bahwa masyarakat menganggap bank itu sama saja baik bank syariah maupun bank konvensional hanya beda dari kosa kata nya saja. Bunga pada bank konvensional dan pada bank syariah ialah bagi hasil. Dan masih

terdengar sebagian besar umat Islam dengan menyebut bank syariah hanya mengeksploitir rasa sentiment keagamaan saja tak dipungkiri diterapkannya konsep bank syariah mengundang nada sinis dikalangan umat Islam itu sendiri. Hal semacam inilah yang membuat kurangnya perkembangan ekonomi Islam dibagian perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Oleh karena itu, para pengurus MES wilayah Kalimantan Selatan agar lebih intensif untuk bisa memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat yang mempunyai pandangan yang salah terhadap ekonomi syariah. Dengan cara melaksanakan seminar yang dikhususnya untuk masyarakat awam akan ekonomi syariah.

- d. Adapun kendala lainnya yang harus dihadapi pada lembaga keuangan syariah di Kalimantan Selatan. Pertama, kurangnya koordinasi dengan pemerintah membuat perbankan syariah kesulitan untuk mengetahui legal perbankan seperti apa. Kedua, pemahaman masyarakat yang masih minim sosialisasinya memang masih kurang menyimpan keuangan banyak di bank konvensional itulah tidak adanya dukungan dari pemerintah coba kita lihat dari negara tetangga di Malaysia mengeluarkan kebijakan yang mendukung seperti insentif pajak, bantuan riset, kemudian dana APBNnya ditempatkan sebagian besar di bank syariah. Kelima, karena bank syariah telah hadir ditengah-tengah perkembangan dan praktik-praktik perbankan konvensional yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, setiap pengurus MES bisa menjalin silaturahmi serta kerjasama

dengan pemerintah yang memiliki kekuasaan tertinggi untuk bersama-sama meningkatkan ekonomi syariah di Kalimantan Selatan.

Peran MES yang kurang melakukan sosialisasi yang mendalam terhadap masyarakat khususnya diperbankan atau lembaga keuangan lainnya dan kurangnya bantuan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, dengan adanya sosialisasi yang gencar dilakukan oleh masyarakat ekonomi syariah (MES) bisa menuju kepada masyarakat ekonomi syariah yang lebih baik kedepannya di Kalimantan Selatan.

Dari semua kendala bahwa sistem masyarakat ekonomi syariah (MES) di Kalimantan Selatan belum bisa diterapkan secara maksimal khususnya di Banjarmasin Kalimantan selatan. Adapun harapan masyarakat ekonomi syariah (MES) kedepan ialah adanya pengurus MES yang istiqomah dan komitmen terhadap tugas dalam menjalankan ekonomi sesuai syariah untuk menegakkan dan menciptakan masyarakat ekonomi syariah (MES). Peran yang dijalankan MES untuk memasyarakatkan syariah belum cukup karena organisasi saja tidak cukup tanpa ada bantuan yang bergerak secara serentak missal dari majelis ulama Indonesia (MUI), Ormas-ormas Islam, Parpol Islam, Para Akademisi, Cendikiawan Muslim dan Pemerintah sebagai kekuasaan tertiggi serta seluruh komponen umat Islam yang mempunyai komitmen terhadap perkembangan ekonomi syariah untuk mensosialisasikan secara merata agar masyarakat sadar dan memahami secara benar terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya ini merupakan kerja besar yang memerlukan waktu, kebersamaan, sinergi usaha serius dan serta dana yang tidak sedikit.